

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Tempo

Bus Listrik Gratis Selama Uji Coba

Transjakarta berencana membeli 100 unit bus listrik hingga akhir 2020.

Francisco Rosarians
francisco@tempo.co.id

JAKARTA — PT Transportasi Jakarta (Transjakarta) mulai menguji coba pengoperasian bus listrik di rute EV1 atau Terminal Blok M-Balai Kota. Uji coba yang digelar selama tiga bulan ini bertujuan mengecek kelayakan alat transportasi publik ramah lingkungan tersebut.

Direktur Utama PT Transjakarta Sardjono Jhony Tjitrosusumo mengatakan, jika uji coba berjalan lancar, perusahaan milik pemerintah DKI Jakarta tersebut berencana membeli 100 unit bus listrik hingga akhir 2020. Bus listrik yang dioperasikan saat ini didatangkan oleh anak usaha Bakrie Group, PT Bakrie Auto-parts. "Ini bagian kontribusi PT Transjakarta dalam program Pemprov DKI, 'Langit Biru,'" katanya, kemarin. "Bus listrik ini, selain memiliki mesin yang tak bising, tak membuang gas emisi."

Selama uji coba, bus Transjakarta EV1 akan melayani penumpang setiap hari mulai pukul 10.00 hingga 20.00 dengan *headway* (rentang waktu) 45 menit. Karena desain pintu bus masih berada di sisi kiri, dua bus ini hanya berhenti di halte non-BRT (*bus rapid transit*). Meski gratis, setiap penumpang tetap diminta *mentapping* tiket elektronik saat akan menaiki bus.

Bus listrik yang didatangkan PT Bakrie itu diproduksi oleh produsen kendaraan listrik Cina, Build Your Dreams (BYD) Auto. Adapun jenis bus yang diuji coba Transjakarta itu adalah *single low entry* tipe K9

dan *medium* tipe C6. PT Bakrie sudah mengikuti rangkaian pra-uji coba bus listrik untuk Transjakarta sejak tahun lalu. Namanya terdaftar bersama beberapa perusahaan yang mengklaim siap mengadakan bus listrik di DKI Jakarta.

"Perusahaan lainnya juga bisa kami uji coba kalau sudah siap (semua syarat)," kata Jhony. "Kami terbuka bagi siapa saja yang bisa menghadirkan bus listrik."

Kepala Teknik dan Pengembangan Bus Listrik PT Transjakarta, Ery Priwan, mengatakan dua bus BYD milik Bakrie bisa melenggang di jalanan Ibu Kota karena sudah memenuhi persyaratan yang ditentukan Kementerian Perhubungan. Di antaranya sertifikasi uji tipe, surat registrasi uji tipe, BPKB, dan STNK.

Dalam uji coba ini, dua bus itu akan dioperasikan antara 10 dan 17 jam, sesuai dengan durasi layanan bus konvensional saat ini. PT Transjakarta, PT Bakrie, serta konsultan independen dan Dinas Perhubungan DKI akan mengukur dua indikator kelayakan bus listrik. Pertama, kemampuan ramah lingkungan selama beroperasi. Kedua, mengukur kualitas kondisi unit melalui pelaksanaan perawatan berkala yang baik oleh operator dan Transjakarta.

"Kami akan melihat apakah itu (bus listrik) bisa diimplementasikan di Jakarta," kata Ery. "Karena jalan di Jakarta punya problem macet, panas, temperturnya tinggi."

Direktur Utama PT Bakrie Autoparts, Dino Ahmad Riyandi, mengklaim saat ini hanya perusahaan yang sudah memenuhi syarat untuk

mengadakan bus listrik di Indonesia. "Harapannya, ketangguhan bus listrik kami bisa dirasakan manfaatnya," kata dia.

Kepala Bidang Angkutan Jalan Dinas Perhubungan DKI Jakarta, Susilo Dewanto, juga mengatakan pemerintah ingin mendorong penggunaan kendaraan ramah lingkungan atau zero emisi di Ibu Kota. Karena itu, dia berharap uji coba mobil listrik dapat berjalan lancar dengan dukungan masyarakat. "Kalau berjalan dengan baik dan menguntungkan bagi banyak pihak, kendaraan listrik bisa seluruhnya menggantikan bus (Transjakarta) yang masih beremisi karbon," ujar Susilo.

Selain Bakrie Group, perusahaan lain yang sempat terdaftar sebagai peminat pengadaan bus listrik untuk Transjakarta adalah PT Mobil Anak Bangsa (MAB) milik Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko. Hingga berita ini ditulis, *Tempo* belum mendapat konfirmasi alasan MAB belum ikut uji coba produknya di jalanan DKI Jakarta.

Meski demikian, Moeldoko sempat mengatakan Transjakarta telah sepakat memesan 30 unit bus listrik buatan MAB pada pertengahan 2019. Secara spesifik, dia mengklaim bus listrik tersebut akan beroperasi untuk rute menuju Bandar Udara Soekarno-Hatta. Menurut dia, bus listrik MAB juga telah lolos uji tipe Kementerian Perhubungan dan Kementerian Perdagangan. "Sedang dikerjakan. Nanti resminya 2020," kata Moeldoko, November lalu. ●